



PELATIHAN PEMASARAN ONLINE BAWANG GORENG BAGI MASYARAKAT DI DESA MENDATTE, KABUPATEN ENREKANG**Oleh****Elihami¹, Rista Astari Rusdin², Ita Sarmita Samad³, Amal⁴, Suharman⁵**^{1,2,3,5}Universitas Muhammadiyah Enrekang⁴Universitas Negri MakassarE-mail: [1ristaastari54@gmail.com](mailto:ristaastari54@gmail.com)

Article History:

Received: 26-10-2023

Revised: 17-11-2023

Accepted: 28-11-2023

Keywords:Pemasaran, Online,
Produk

Abstract: *Salah satu sentra komoditas bawang merah adalah Desa Mendatte. Potensi pengembangan hasil pertanian dan pariwisata di sangat strategis mengingat Desa Mendatte merupakan daerah yang masuk dalam salah satu Desa pengembangan pariwisata dan UKMK. Tujuan dari Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra melalui pelatihan pemasaran online. Pengabdian ini menggunakan metode pelatihan dengan mitra Kelompok Wanita Tani Indorangan dan Pemuda Sipakario. Hasil dari Pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan mitra terkait pemasaran online. Selain itu, Kelompok Tani mampu memanfaatkan media online dalam menjual produknya sehingga akan berpengaruh positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Mendatte, Kabupaten Enrekang.*

Desa Mendatte merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Letaknya yang diapit oleh gugusan pegunungan yakni deretan tebing Bambapuang di sebelah Barat dan deretan gunung Nona di sebelah Timur menjanjikan untuk pengembangan desa wisata. Potensi lain yang sangat menjanjikan adalah di bidang pertanian. Mendatte merupakan salah satu desa di Kabupaten Enrekang yang merupakan sentra bawang merah. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Enrekang, jumlah produksi bawang merah hingga Oktober 2020 mencapai 102.873 ton. Jumlah tersebut diperoleh dari 18.000 hektar lahan bawang merah yang tersebar merata di Kabupaten Enrekang. Berdasarkan total produksi bawang merah, Kecamatan Anggeraja merupakan penyumbang terbesar bawang merah yaitu 87.998 ton. Jumlah tersebut diperoleh dari 18.000 hektare lahan bawang merah dan desa Mendatte merupakan salah satu desa sebagai sentra bawang merah di Kecamatan Anggeraja. Berdasarkan RPJMD 2018 - 2023 Kabupaten Enrekang, potensi dan peluang investasi desa berasal dari komoditas unggulan yang tertinggi saat ini adalah komoditas bawang merah dengan jumlah produksi mencapai 1.116.123 ton sehingga menjadi peluang investasi berupa industri pengolahan bawang merah agar nilai tambah dari komoditas tersebut bertambah. Di sisi lain terdapat permasalahan pada kecamatan/desa/kelurahan yaitu kurang berkembangnya industri pengolahan. Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB masih relatif kecil dan cenderung konstan dikisaran 4,75 persen, bahkan pertumbuhan sektor industri pengolahan dalam lima tahun terakhir cenderung melambat. Ini menunjukkan bahwa komoditas pertanian yang dihasilkan



oleh petani, langsung dijual dalam bentuk mentah atau tanpa melalui proses pengolahan. Rendahnya kontribusi dan pertumbuhan sektor industri pengolahan disebabkan oleh tidak terjadinya diversifikasi industri, kurang berkembangnya sentra industri, rendahnya nilai tambah dan produktivitas industri, dan rendahnya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan industri. Salah satu strategi dilakukan dalam menstimulasi keberdayaan petani adalah mengoptimalkan fungsi kelembagaan petani (kelompok tani) sebagai wadah sosial petani yang kemudian berkorelasi terwujudnya usaha tani sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. ()

Perkembangan teknologi informasi saat ini menyebabkan terjadinya perubahan kultur sehari-hari. Media elektronik menjadi salah satu media yang menunjang komunikasi bisnis dengan memanfaatkan internet utamanya di zaman sekarang yang semakin pesat. Walaupun saat ini masih banyak pelaku bisnis yang belum mengenal betul tentang internet tersebut tetapi karena desakan bisnis yang semakin mengarah ke media maka banyak para pelaku bisnis mulai menggunakannya, seiring dengan meningkatnya penggunaan internet baik menggunakan komputer atau notebook serta mengakses internet lewat ponsel dengan berbagai aplikasi media sosial (Wibowo, 2015). Salah satu produk Kelompok Wanita Tani Indorangan adalah bawang goreng yang selama ini proses pemasarannya masih secara konvensional dengan langsung menjual di warung pinggir jalan yang mereka miliki. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi baru dalam hal pemasaran bagi KWT Indorangan sebagai mitra yakni mengembangkan pemasaran dan promosi secara luas tanpa mengeluarkan biaya yang besar yakni jaringan online. Pemasaran online bagi produk masyarakat saat ini sangat strategis dan bahkan bisa dilakukan hanya dengan menggunakan smartphone. Tujuan dilaksanakan pelatihan ini adalah untuk membantu mitra dalam mempromosikan produknya di Desa Mendatte, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Selain itu program pelatihan ini dapat memberikan manfaat dan pengalaman belajar dapat di rekognisi dalam mata kuliah bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Enrekang dalam pengembangan IPTEK sebagai Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini antara lain penyuluhan, Pelatihan/ Workshop partisipatif untuk mempermudah pencapaian tujuan pengabdian (Satriya et., al 2019). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi inovasi pemasaran online bawang goreng didiseminasikan kepada kelompok tani (Poktan) KWT Indorangan dan komunitas pemuda sipakario. Adapun kegiatan abdimas ini dilaksanakan yaitu (a) Kegiatan Survei dilakukan Pada tahap awal kegiatan, komunikasi dengan daerah setempat akan dibantu dengan mitra yang tersedia. Dengan gerakan ini, diyakini akan ada upaya bersama antara daerah, melihat potensi pemasaran di Desa mendatte yang merupakan jalur lintas wisata tanah toraja. Melalui metodologi ini, informasi dan isu-isu yang dicari terkait kondisi pemasaran online tentang produk bawang goreng. Demikian pula, segala macam gerakan yang terkait dengan pengabdian pada masyarakat daerah akan mendapatkan keaslian dan dukungan dari semua kalangan. (b) Pelatihan dengan memberikan materi kepada peserta tentang manajemen pemasaran bawang goreng melalui pendekatan inovasi pemasaran online (b) simulasi dan praktek pemasaran online dengan peserta, (c) Tim pengabdian dan mitra melakukan evaluasi dan tindak lanjut dari kegiatan program pengabdian yakni kegiatan evaluasi dilakukan mengidentifikasi keberhasilan dan kegiatan program yang



meliputi hasil pelatihan kewirausahaan, hasil pendampingan pelatihan pemasaran online. Instrumen evaluasi kegiatan yang digunakan adalah dengan pemberian kuesioner sebelum kegiatan penyuluhan/workshop dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan Forum Group Discussion (FGD) dan Observasi Lapangan

Persiapan awal yang melibatkan semua anggota tim kosabangsa dan mitra. Hal ini berguna untuk merumuskan konsep dan teknis kegiatan, sehingga pada pelaksanaan kegiatan pelatihan pemasaran online nantinya akan berjalan dengan efisien dan meminimalisir kendala-kendala. Pelaksana Observasi dan FGD ini dilaksanakan pada tanggal 03 September 2023.



Gambar 1. Kegiatan FGD oleh Tim dan Mitra membahas tentang persiapan pelaksanaan pelatihan pemasaran online bagi produk unggulan Lokal mitra yakni bawang goreng di Desa Mendatte, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.



Gambar 2. Observasi lapangan bersama oleh Tim dan Mitra KWT Indorangan dan Perwakilan Komunitas Pemuda Sipakario.

Pelatihan Pemasaran Online

Kegiatan ini dilakukan dengan metode demonstrasi kepada peserta dengan



memberikan materi tentang pentingnya pemasaran online. Untuk meningkatkan daya saing serta nilai tambah dari barang/ produk, dilakukan pelatihan ini untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dari kelompok Mitra. Pelatihan manajemen pemasaran ini, bertujuan memberikan informasi dan pemahaman kepada mitra tentang upaya pemasaran melalui promosi dan distribusi produk. Pelatihan ini diikuti oleh 2 mitra dan sejumlah mahasiswa dengan peserta kurang lebih 30 orang. Dalam pelatihan ini semua peserta diberikan bekal tentang pemasaran produk secara online yaitu dengan memanfaatkan media sosial. Kondisi yang terlihat bahwa peserta belum terlalu memahami akan pentingnya media online dalam menjalankan usahanya khususnya proses pemasarannya sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membuat mereka memahami pentingnya menggunakan sosial media dalam berbisnis. Dalam penyampaian materi yang disampaikan oleh pakar media online yakni Iham Kamba, S.P.,M.P. peserta aktif bertanya dan berdiskusi dengan narasumber.



Gambar 3. Peserta aktif dan antusias mendengarkan Peserta Materi Pelatihan

Pendampingan Pelabelan Produk Mitra

Pendampingan pelabelan dilakukan sebelumnya menentukan kesepakatan Bersama dengan mitra tentang model label serta gambar dan logo yang ada dikemasan produk bawang goreng. Selanjutnya tim pengabdian memberikan pendampingan mendesain label, informasi apa saja yang ada dan *lay-out* yang tepat sehingga memberikan visual yang menarik. Hasil pendampingan pada terlihat pada Gambar 4. Dalam pembuatan label produk bawang goreng akan disesuaikan dengan kemasan sehingga tampilan dari produk secara keseluruhan menjadi menarik dan proporsional. Label kemasan produk bawang goreng dengan kemasan tuples 350gram dijual dengan harga Rp.25.000,00 sedangkan kemasan bentuk standing pouch 400gram dijual dengan harga Rp 35.000,00/bungkus



Gambar 4. Logo Kemasan



KESIMPULAN

Berdasarkan uraian kegiatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peran pemasaran online bagi produk mitra sangat penting bagi masyarakat di Desa Mendatte Kabupaten Enrekang dalam memasarkan produknya, karena selama ini Mitra belum memanfaatkan online marketing dalam menjual produk-produknya. Peserta sangat aktif dan antusias mengikuti pelatihan ini sampai selesai.

PENYAKSIAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Diharapkan kegiatan ini akan berkelanjutan dan menyebarkan produk mitra baik secara Nasional maupun Internasional sehingga akan meningkatkan pendapatan ekonomi bagi mitra di Desa Mendatte Kabupaten Enrekang.

Ucapan terima kasih kepada Tim Kosabangsa yang didanai oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang bekerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Enrekang, dan Universitas Negeri Makassar.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Apriadi. D, A.Y. Saputra. (2017). E-Commerce Berbasis Marketplace Dalam Upaya Mempersingkat Distribusi Penjualan Hasil Pertanian. Jurnal RESTI. Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi.



-
- [2] Yusuf Bakri. Bahtiar,dkk. (2022). Pelatihan Pengelolaan Kelompok Tani sebagai Wadah Peningkatan Produktivitas Usaha Tani di Desa Marga Cinta Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan.
- [3] Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang. 2019. Kabupaten Enrekang dalam angka 2019. enrekangkab.bps.go.id diakses pada tanggal 10 November 2019
- [4] Suharman, S., Nurhapisah, N., Rusdin, R. A., Jusran, J., Reski, R., & Sartika, D. (2022). Pelatihan Pengembangan Trichokompos Sebagai Inovasi Kewirausahaan dan Pemberdayaan Petani Milenial di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(3), 444-452.
- [5] Indonesian Journal of Community Services, 1(1), 18-21. <https://ojs.literacyinstitute.org/index.php/iics/article/view/514>. Strategi Pemberdayaan Kelembagaan Petani. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- [6] Wibowo, R.A. (2015). Kesuksesan E-commerce (Online Shopping) Melalui Trust dan Customer Loyalty. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. 2(1), p. 1 – 52 Suradisastra, K. (2008).